

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai implementasi family support (dukungan keluarga) pada lansia penderita Diabetes Melitus yang dilakukan selama tiga hari kunjungan rumah, dapat disimpulkan bahwa penerapan dukungan keluarga memberikan dampak positif terhadap pengelolaan penyakit Diabetes Melitus. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, pasien memiliki kadar gula darah sewaktu (GDS) sebesar 353 mg/dL, sering lupa mengonsumsi obat, kurang patuh terhadap diet diabetes, serta keluarga belum mampu menjalankan peran dalam perawatan anggota keluarga secara optimal. Setelah dilakukan implementasi keperawatan berupa edukasi mengenai manajemen diabetes, pengaturan pola makan, kepatuhan minum obat, pemantauan kadar gula darah, serta pelibatan keluarga dalam mendampingi pasien, terjadi peningkatan pengetahuan, kepatuhan, dan keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan kadar gula darah sewaktu dari 353 mg/dL pada hari pertama menjadi 213 mg/dL pada hari ketiga, berkurangnya keluhan lemas, meningkatnya kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi, serta kesiapan keluarga untuk terus mendukung pengelolaan penyakit Diabetes Melitus di rumah. Dengan demikian, implementasi family support terbukti membantu meningkatkan keberhasilan pengelolaan Diabetes Melitus pada lansia melalui peningkatan

kepatuhan pengobatan, pengaturan pola hidup sehat, dan keterlibatan aktif keluarga dalam proses perawatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus ini, diharapkan pasien dapat mempertahankan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan, mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik secara teratur, serta rutin memeriksakan kadar gula darah. Keluarga diharapkan dapat terus memberikan dukungan secara emosional, informasional, dan instrumental dalam mendampingi pasien menjalani perawatan sehari-hari agar pengelolaan Diabetes Melitus lebih optimal. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan terus meningkatkan edukasi dan pendampingan kepada pasien dan keluarga mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam pengendalian Diabetes Melitus. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak serta waktu pengamatan yang lebih panjang sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi family support terhadap pengendalian kadar gula darah dan peningkatan kualitas hidup lansia penderita Diabetes Melitus. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah pelaksanaan intervensi yang dilakukan dalam waktu relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan kepatuhan pasien dalam mengelola diabetes melitus secara mandiri. Selain itu, pemantauan pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan minum obat sebagian besar masih berdasarkan hasil wawancara dengan pasien sehingga kemungkinan terdapat perbedaan antara informasi yang disampaikan

dengan kondisi sebenarnya. Keterbatasan lainnya adalah pengukuran kadar glukosa darah yang dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu selama pelaksanaan studi kasus, sehingga perubahan kadar glukosa darah secara keseluruhan belum dapat diamati secara maksimal. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kadar glukosa darah, seperti stres, kualitas tidur, dan aktivitas harian pasien juga belum dapat dikontrol sepenuhnya. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pemantauan dalam jangka waktu yang lebih panjang, melibatkan keluarga dalam pengelolaan diabetes pasien, serta menggunakan metode pemantauan yang lebih komprehensif agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan optima